



NASKAH
KHUTBAH JUM'AT
MUHAMMADIYAH BANJARNEGARA

Disusun dan didistribusikan oleh:

MAJELIS TABLIGH

PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH BANJARNEGARA

2025

PUASA MENGHADIRKAN PENCERAHAN

Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَ مِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ - يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

Hadirin Jamaah Jum'at As'adikumullah

Kita bersyukur kepada Allah atas tetapnya nikmat Iman dan Islam yang tertanam dalam dada, diiringi dengan nikmat sehat dan berbagai nikmat yang tidak mungkin kita hitung sampai detik ini. “Wain ta’uddu ni’mata” dan kita berada dipenghujung bulan Sya’ban.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. Yang telah memberikan suri tauladan utama untuk selalu kita tiru agar kita bisa menjadi muslim yang baik dan benar, menjadi manusia yang selamat dunia akhirat. Semoga kita selalu diberi kekuatan untuk mengikuti ajaran Rasulullah.

Pesan berikutnya adalah bertakwalah di manapun berada. Ramadhan segera menghampiri kita, tentu Kita semua berharap agar Allah menerima seluruh ibadah kita dan dimasukkan kita kedalam golongan hamba Allah yang bertaqwa. Dan jadikanlah bekal Taqwa sebagai hal utama dalam kehidupan karena Taqwa adalah sebaik baik bekal menuju Allah SWT.

Jamaah Jum'at Rakhimakumullah

Alhamdulillah....kita segera bertemu dengan bulan Ramadhan bulan penuh berkah Dimana siangnya diwajibkan berpuasa dan malamnya disunnahkan untuk Qiyamulail dan aktifitas ibadah lainnya. Puasa dan seluruh ibadah lainnya di bulan Ramadan senantiasa datang setiap tahun. Karenanya kehadiran puasa

[Type here]

jangan sekadar menjadi ibadah rutin, tetapi jadikan sebagai washilah (jalan, media) untuk menjadikan setiap muslim dan mukmin yang menunaikannya benar-benar menjelma sebagai insan bertakwa. Sebab, puasa Ramadan bagi setiap mukmin atau orang yang beriman merupakan kewajiban yang tujuannya ialah meraih ketakwaan (QS Al-Baqarah: 183).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“Wahai orang-orang yang sudah beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.”

Insan muslim dan mukmin yang bertakwa adalah orang-orang yang senantiasa menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan-Nya sehingga menjadi manusia yang paripurna. Insan bertakwa yang sebenar-benarnya takwa akan tercerahkan jiwa, pikiran, sikap, dan tindakannya untuk selalu berbuat yang benar, baik, dan pantas serta menjauhkan diri dari yang salah, buruk, dan tidak pantas dalam kehidupan.

Melalui ibadah puasa setiap muslim dibebaskan dirinya dari segala perilaku, budaya, dan struktur kehidupan yang **“jahiliyah”** atau tidak berkeadaban, tertinggal, dan buruk menuju pada kehidupan yang berkeadaban, baik, dan berkemajuan. Bersama dengan itu setiap muslim membuktikan diri berakhlak mulia yang menebar ihsan atau kebaikan utama yang kemaslahatannya dirasakan oleh seluruh umat manusia dan lingkungannya.

Melalui puasa terbentuk nilai keutamaan yang tertanam dalam segenap kebaikan jiwa, pikiran, sikap, dan tindakan yang membawa kemaslahatan yang serba utama dan penuh makna. Setiap muslim berbuat yang benar, baik, cinta kasih, damai, kata sejalan tindakan, serta menebar segala kesalehan bagi diri, keluarga, masyarakat, bangsa, dan kemanusiaan universal. Setiap muslim juga gemar berta’awun yaitu senantiasa bekerja sama dalam kebaikan dan ketakwaan, sebaliknya tidak bekerja sama dalam dosa dan keburukan (QS Al-Maidah: 2).

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

[Type here]

Ramadan yang identik dengan puasa selama sebulan, diharapkan dapat menghadirkan pencerahan ruhaniah multi aspek. Sehingga setiap muslim secara individu maupun kolektif dapat menebarkan kemaslahatan bagi diri dan lingkungannya:

- Bagi segenap kaum muslimin, mari jadikan puasa dan ibadah Ramadan lainnya sebagai “jalan baru kerohanian” untuk melahirkan pencerahan hidup, baik pencerahan dalam beragama maupun menjalani kehidupan secara keseluruhan. Umat muslim agar makin meningkatkan kualitas imantakwa kepada Allah, yang memancarkan kesalehan dalam kehidupan sehari-hari tanpa merasa paling bertakwa (QS An-Najm: 32).

..... فَلَا تُزَكُّوْا اَنْفُسَكُمْ ۗ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنِ اتَّقَىٰ

Maka, janganlah kamu menganggap dirimu suci. Dia lebih mengetahui siapa yang bertakwa.

Seraya mampu menampilkan keteladanan diri dalam perilaku dan pengamalan keagamaan yang mendamaikan, menyatukan, mencerdaskan, memajukan, serta menebar kebajikan utama yang rahmatan lil-‘alamin bagi kehidupan sesama dan lingkungan semesta. Bukan menjadi manusia yang merasa paling dari yang lain, paling suci paling benar dan paling paling yang lain...

- Puasa Ramadan niscaya menghadirkan pencerahan rohaniah multiaspek, sehingga setiap muslim secara individual maupun kolektif menebar kemaslahatan bagi diri dan lingkungannya. Jadikan puasa sebagai wahana atau jalan pencerahan. Berpuasa yang mencerahkan mengembangkan pandangan, sikap, dan praktik keagamaan yang berwatak tengahan (wasathiyah), membangun perdamaian, menghargai kemajemukan, menghormati harkat martabat kemanusiaan laki-laki maupun perempuan, menjunjung tinggi keadaban mulia, dan memajukan kehidupan umat manusia. Berpuasa yang mencerahkan di wujudkan dalam sikap hidup amanah, adil, ihsan, dan kasih sayang terhadap seluruh umat manusia tanpa diskriminasi sebagai aktualisasi nilai dan misi rahmatan lil-‘alamin.

وَكَذٰلِكَ جَعَلْنٰكُمْ اُمَّةً وَّسَطًا لِّتَكُوْنُوْا شُهَدَآءَ عَلٰى النَّاسِ وَيَكُوْنَ الرَّسُوْلُ عَلَيْنٰكُمْ
شَهِيدًا ۗ

- Hadirkan puasa dan ibadah Ramadan lainnya untuk membentuk diri bagi setiap muslim sebagai insan tercerahkan akhlak dan tindakannya. Muslim yang tercerahkan buah dari ibadah puasa tidak akan mudah marah, buruk ujaran, dengki, dendam, congkak, menebar permusuhan, dan segala perangai

[Type here]

yang buruk. Jauhi pola hidup boros, berlebihan, dan pamer kemewahan di tengah banyak anak bangsa yang hidupnya susah dan berkekurangan. Dalam kehidupan sehari-hari baik melalui hubungan langsung maupun media sosial senantiasa menebar kebaikan dan keluhuran nilai yang menunjukkan pribadi insan bertakwa yang utama. Seraya tidak menebar hoaks, kata-kata buruk, kebencian, permusuhan, dan yang menimbulkan kerusakan dalam hubungan antar sesama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

- Berpuasa yang mencerahkan dapat menghadirkan spiritualitas keberagaman yang berjiwa “Al-Ma’un” dengan kepedulian sosial dan panggilan memberikan jawaban atas problem-problem kemanusiaan berupa kemiskinan, kebodohan, ketertinggalan, dan persoalan-persoalan lainnya yang bercorak struktural dan kultural. Sekaligus menjauhkan diri dan ekosistem kehidupan dari kekeringan rohani, krisis moral, kekerasan, terorisme, konflik, korupsi, kerusakan ekologis, dan bentuk-bentuk kejahatan kemanusiaan. Kembangkan relasi sosial yang berkeadilan tanpa diskriminasi, memuliakan martabat manusia laki-laki dan perempuan, menjunjung tinggi toleransi dan kemajemukan, serta membangun pranata sosial yang utama. Kembangkan kepedulian sosial yang tinggi untuk senantiasa rela berbagi dengan sesama terutama kepada saudara-saudara sebangsa yang hidupnya berkekurangan dan terkena musibah.
- Melalui ibadah puasa yang mencerahkan dapat terbangun karakter manusia Indonesia yang religius dan berkeadaban luhur seperti keterpercayaan, ketulusan, kejujuran, keberanian, ketegasan, ketegaran, kuat dalam memegang prinsip, dan sifat-sifat khusus lainnya yang melekat dalam dirinya. Sementara nilai-nilai kebangsaan lainnya yang harus terus dikembangkan adalah nilai-nilai spiritualitas, solidaritas, kedisiplinan, kemandirian, kemajuan, dan keunggulan. Jika religiusitas dan karakter keadaban mulia seperti itu yang tertanam dalam diri setiap insan muslim di negeri ini maka tidak akan terjadi wabah korupsi, penyalahgunaan kekuasaan, eksploitasi sumber daya alam, pencurian kekayaan negara, permusuhan antar sesama, berbagai bentuk kekerasan, demoralisasi, dan segala jenis pengrusakan tatanan lainnya yang membawa prahara atau petaka bagi masa depan bangsa dan negara.
- Kekhusyukan beribadah puasa maupun ibadah lainnya di bulan Ramadan selama satu bulan mesti melahirkan hikmah beragama dan berperikehidupan yang serba utama. Perbedaan dalam praktik ibadah hendaknya makin memperkaya toleransi yang tulus dengan mengedepankan ukhuwah seluruh umat, yang terbebas dari ananiyah hizbiyah atau keakuan kelompok yang mengoyak rumah

[Type here]

kemajemukan milik bersama. Jadikan agama dan puasa sebagai jalan keselamatan, kebahagiaan, dan lintasan perjalanan hidup yang mencerahkan diri, keluarga, dan peradaban bersama.

- Dalam kehidupan keluarga jadikan puasa Ramadan sebagai momentum meneguhkan keluarga sakinah guna meningkatkan ikatan kuat kekeluargaan, edukasi bagi anak-anak lebih-lebih di kala libur sekolah, menjalin hubungan baik dengan tetangga dan warga masyarakat, serta menjadikan rumah sebagai tempat paling damai dan dapat menyelesaikan masalah-masalah secara baik sehingga terbangun pola kehidupan keluarga sebagaimana diidealisasikan Nabi bahwa “rumahku adalah surgaku”.
- Hikmah berpuasa dapat melahirkan sikap efisien, hemat, dan menjauhi pemborosan. Bagi para pejabat publik saatnya memiliki jiwa kerohanian luhur yang menjunjung tinggi amanat rakyat. Anggaran dan aset publik adalah milik negara yang mesti dipergunakan sebaik-baiknya untuk hajat hidup rakyat, bukan milik pribadi. Pergunakan kekuasaan untuk kepentingan hajat hidup publik. Tunaikan tugas sebagai pengkhidmatan terbaik untuk mencerdaskan, menyejahterakan, dan memajukan kehidupan bangsa. Tunjukkan kebaikan utama dalam bertutur kata, bersikap, dan bertindak sebagai para pejabat publik teladan.

Inilah pesan pesan kebaikan agar menjadikan puasa Ramadhan benar benar menghadirkan pencerahan bagi umat dalam semesta. Mudah mudahan Allah SWT memberikan kemudahan keselamatan menuju bulan Ramadhan dan menjadikan Ramadhan sebagai wasilah untuk menyelematkan kita serta Allah menerima setiap amalan ibadah yang kita lakukan selama Ramadhan 1446 H.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنَا بِمَا فِيهِ مِنَ الْبَيَانِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ فَاسْتَغْفِرُوهُ وَتُوبُوا إِلَيْهِ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

[Type here]

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ.
وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى نَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَمَنْ تَبِعَ هُدَاهُ إِلَى يَوْمِ
الْقِيَامَةِ

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ أَرْشَدَكُمْ اللَّهُ ... أَوْصِيَكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ، فَقَدْ فَازَ
الْمُؤْمِنُونَ الْمُتَّقُونَ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى
إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ
مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ. رَبَّنَا إِنَّا
سَمِعْنَا مُنَادِيًا يُنَادِي لِلْإِيمَانِ أَنْ ءَامِنُوا بِرَبِّكُمْ فَآمَنَّا رَبَّنَا فَاغْفِرْ لَنَا
ذُنُوبَنَا وَكَفِّرْ عَنَّا سَيِّئَاتِنَا وَتَوَفَّنَا مَعَ الْأَبْرَارِ.

رَبَّنَا وَءَاتِنَا مَا وَعَدْتَنَا عِلْمًا وَسُلْكَ وَلا تُخْزِنَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّكَ لا تُخْلِفُ الْمِيعَادَ
رَبَّنَا اصْرِفْ عَنَّا عَذَابَ جَهَنَّمَ إِنَّ عَذَابَهَا كَانَ غَرَامًا.

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَرْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا.

اللَّهُمَّ أَصْلِحْ لَنَا دِينَنَا الَّذِي هُوَ عِصْمَةُ أَمْرِنَا، وَأَصْلِحْ لَنَا دُنْيَانَا الَّتِي فِيهَا
مَعَاشُنَا، وَأَصْلِحْ لَنَا آخِرَتَنَا الَّتِي إِلَيْهَا مَعَادُنَا، وَاجْعَلِ الْحَيَاةَ زِيَادَةً لَنَا فِي كُلِّ
خَيْرٍ، وَاجْعَلِ الْمَوْتَ رَاحَةً لَنَا مِنْ كُلِّ شَرٍّ.

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ
ءَامَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ.

اللَّهُمَّ سَلِّمْ لِي مِنْ رَمَضَانَ، وَسَلِّمْ رَمَضَانَ لِي، وَتَسَلِّمْهُ مِنِّي مُتَقَبَّلًا
اللَّهُمَّ أَظِلَّ شَهْرَ رَمَضَانَ وَحَضْرَ، فَسَلِّمْهُ لِي وَسَلِّمْ لِي فِيهِ وَتَسَلِّمْهُ مِنِّي،
اللَّهُمَّ ارْزُقْنِي صِيَامَهُ وَقِيَامَهُ صَبْرًا وَاحْتِسَابًا، وَارْزُقْنِي فِيهِ الْجِدَّ وَالْإِجْتِهَادَ
وَالْقُوَّةَ وَالنَّشَاطَ، وَأَعِزَّنِي فِيهِ مِنَ السَّامَةِ وَالْفِتْرِ وَالْكَسَلِ وَالنَّعَاسِ،
وَوَفَّقْنِي فِيهِ لِلَّيْلَةِ الْقَدْرِ وَاجْعَلْهَا خَيْرًا مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ

[Type here]

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. وَصَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Disusun Oleh: *Ustadz Ahmad Solihun, S.Kom., M.A.P*

(Pimpinan Daerah Muhammadiyah Banjarnegara)

[Type here]